

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya senantiasa akan selalu membutuhkan bantuan dari individu lain. Menurut perspektif syariat Islam, interaksi antara sesama manusia dikenal sebagai muamalah. Muamalah merujuk pada proses pertukaran barang, jasa, atau hal-hal yang memberikan manfaat, yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Salah satu bentuk kegiatan muamalah yang paling umum adalah jual beli.

Kegiatan jual beli dalam masyarakat merupakan aktivitas rutin yang dilakukan secara terus-menerus oleh setiap individu. Aktivitas ini dilaksanakan berdasarkan rukun dan syarat yang telah ditetapkan. Secara substantif, jual beli dapat diartikan sebagai suatu bentuk perjanjian antara dua pihak untuk melakukan pertukaran barang dengan barang lain, atau barang dengan benda yang memiliki nilai manfaat, maupun dengan sejumlah uang yang disepakati bersama. Proses ini melibatkan pelepasan hak milik dari satu pihak kepada pihak lainnya atas dasar kesepakatan bersama yang dilandasi oleh prinsip saling merelakan, serta harus memenuhi ketentuan rukun dan syarat yang berlaku.

Usaha jual beli juga merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang telah ada sejak zaman Rasulullah saw. dan para khalifah. Bahkan aktivitas tersebut sangat dianjurkan dan dihalalkan selama tidak bertentangan dengan ketentuan syariat

Islam dan tidak dilakukan dengan cara yang batil. Hal demikian sesuai dengan firman Allah swt. yang tertuang dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 275 sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
مِّنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya:

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah swt. memperbolehkan umat manusia untuk melakukan aktivitas jual beli yang halal. Selain itu, ayat ini juga menekankan betapa pentingnya untuk menjauhi praktik riba, karena riba mengandung unsur mudharat yang berpotensi merugikan kepentingan umat secara luas.

Seiring dengan kemajuan zaman dan transformasi pola hidup masyarakat, tentu kebutuhan hidupnya pun juga akan mengalami perubahan, khususnya dalam aspek pembelian barang untuk memenuhi kebutuhan primernya. Kebutuhan primer tersebut mencakup beberapa elemen, di antaranya pangan (makanan dan minuman), papan (tempat tinggal), dan sandang (pakaian). Sandang atau pakaian, merupakan

salah satu komoditas utama yang sangat diminati oleh masyarakat, terutama dalam konteks gaya hidup. Peluang bisnis di industri *fashion*, khususnya pakaian, masih terus diminati. Hal ini dikarenakan trend *fashion* terus berputar dengan cepat, baik dari segi desain maupun model pakaian (Nuraini & Purwanegara, 2020, hal. 14). Menurut Anafarhanah (2019) Globalisasi yang sedang berlangsung di Indonesia telah membawa modernisasi besar-besaran, yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk *trend fashion* (Dewi & Indra, 2024, hal. 2).

Pada masa lampau, sebelum ditemukannya teknologi alat jahit modern, manusia masih mengandalkan metode tradisional dalam pembuatan pakaian, yaitu dengan menggunakan jarum dan benang secara manual. Alat-alat sederhana ini berfungsi untuk menyatukan potongan kulit hewan yang kemudian dijadikan sebagai pakaian. Jarum yang digunakan pada masa tersebut umumnya terbuat dari bahan-bahan alami seperti batu, tulang, gading hewan, atau tembaga. Sementara itu, benang yang dipakai berasal dari bagian tubuh hewan, seperti serat otot, usus, maupun pembuluh darah. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman dan peningkatan kesadaran terhadap efisiensi serta estetika, bahan-bahan tradisional tersebut mulai dianggap kurang relevan untuk digunakan dalam proses menjahit. Sebagai respon terhadap kebutuhan tersebut, manusia mulai melakukan inovasi dengan menciptakan berbagai perlengkapan jahit yang lebih modern. Peralatan ini dirancang untuk menunjang kinerja para penjahit agar proses pembuatan pakaian menjadi lebih cepat, rapi, dan efisien.

Kemunculan berbagai fenomena *trend fashion* dan *trend DIY (Do It Yourself)* yang tengah menjamur pada saat ini juga turut mendorong masyarakat

untuk menciptakan pakaian maupun produk kerajinan tangan secara mandiri. Fenomena ini menunjukkan bahwa aktivitas menjahit tidak hanya terbatas pada kebutuhan industri, tetapi juga telah menjadi bagian dari ekspresi kreativitas individu dalam memenuhi gaya hidup modern.



Gambar 1.1 *Trend Fashion* di Indonesia

Sumber: Snapchart (2025)

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh Snapchart, fenomena *trend fashion* merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan oleh kehidupan sehari-hari bagi masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari data statistik yang diperoleh melalui 4.989 responden, dimana sebanyak 35% menyatakan bahwa *fashion* merupakan aspek yang penting, sedangkan 30% lainnya menilai *fashion* sangat penting. Sementara itu, 26% responden menganggap *fashion* cukup penting, 8% menilai kurang penting, dan 1% yang menyatakan bahwa *fashion* tidak penting sama sekali (Snapchart, 2025). Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat

akan pentingnya *fashion*, berbagai *trend* tersebut tentunya dapat membuka peluang terhadap pertumbuhan sektor ekonomi dan juga meningkatkan jumlah permintaan akan suatu barang yang berkaitan dengan proses pembuatan pakaian seperti alat jahit, bahan-bahan, aksesoris, serta tak kalah penting perlengkapan pendukung lainnya. Fenomena *trend* tersebut secara tidak langsung juga turut membuka peluang yang cukup besar bagi sektor penjualan alat jahit di wilayah Kuala Kapuas.

Toko Asia merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi yang bergerak dalam sektor penjualan alat-alat jahit dan aksesoris pendukung lainnya. Produk yang dijual mencakup berbagai kebutuhan dasar para penjahit, seperti *sewing machine* (mesin jahit), mesin obras, *button hole foot* (sepatu pelubang kancing), jarum, kain, gunting, benang, kancing, pita, renda, payet, karet, meteran, dan resleting, serta beragam perlengkapan lain yang umum digunakan dalam proses menjahit. Secara geografis, Toko Asia berlokasi di Jalan Anggrek, Kel. Selat Hilir, Kec. Selat, Kab. Kapuas. Usaha ini didirikan oleh Bapak H. Ahmad Zarkasi dan ibu Hj. Lawiyah pada tahun 2001. Tahun tersebut menjadi tonggak awal berdirinya Toko Asia sekaligus menandai fase awal pertumbuhan usahanya dalam bidang penjualan perlengkapan alat-alat untuk menjahit (Edy Erwansyah, komunikasi pribadi, 24 April 2025).

Setelah beroperasi selama beberapa dekade, pada tanggal 21 Desember 2017, Toko Asia mengalami musibah kebakaran hingga mengakibatkan kerugian yang cukup besar (Effendi, 2017). Pascakejadian tersebut, pengelolaan Toko Asia dilanjutkan oleh istri pemilik, Hj. Lawiyah, bersama putranya, Edy Erwansyah. Meskipun menghadapi musibah besar, semangat pemilik usaha untuk bangkit tidak

surut. Dengan memanfaatkan sisa modal yang tersedia, Toko Asia kembali dirintis dalam skala yang lebih kecil. Sembari menunggu proses pembangunan ulang toko yang terdampak kebakaran, kegiatan operasional usaha sementara waktu dipindahkan ke sebuah toko kecil yang disewa di Jalan Melati, namun tetap menggunakan nama yang sama, yakni Toko Asia. Meskipun lokasi usaha berubah dan jumlah perlengkapan alat jahit yang dijual terbatas, loyalitas konsumen tetap terjaga, terbukti dari banyaknya pelanggan setia yang tetap mendatangi toko tersebut.

Proses renovasi bangunan toko yang sebelumnya mengalami musibah kebakaran akhirnya selesai dilaksanakan pada tahun 2019. Setelah renovasi tersebut, pemilik Toko Asia memutuskan untuk kembali menjalankan usahanya di lokasi awal, yakni di Jalan Anggrek, dengan skala usaha yang lebih besar, khususnya dalam penjualan berbagai jenis perlengkapan alat jahit. Perkembangan ini mencerminkan adanya kemajuan yang signifikan dalam kegiatan usaha Toko Asia yang bergerak di sektor jual beli perlengkapan alat jahit pakaian. Jika sebelumnya toko ini hanya menyediakan perlengkapan jahit dalam kapasitas kecil, kini telah bertransformasi menjadi toko berskala lebih besar yang tidak hanya menawarkan ragam produk yang lebih lengkap, tetapi juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang lebih banyak.

Seiring berjalannya waktu sejak pertama kali didirikan beberapa dekade yang lalu, Toko Asia telah mengalami berbagai dinamika dalam menjalankan usahanya pada bidang penjualan perlengkapan alat jahit pakaian. Dalam perjalanannya, toko ini berupaya mempertahankan eksistensi di tengah perubahan

selera konsumen dan dinamika industri *fashion* yang semakin berkembang pesat. Perkembangan *trend fashion* yang terus berubah dari waktu ke waktu tidak hanya menciptakan permintaan baru di pasar, tetapi juga mendorong kemunculan pelaku usaha sejenis yang melihat potensi keuntungan dalam sektor ini. Hal ini menyebabkan tingkat persaingan di industri perlengkapan alat jahit, khususnya di wilayah Kuala Kapuas menjadi semakin ketat. Saat ini, terdapat beberapa pesaing utama yang aktif beroperasi di wilayah tersebut dan turut menawarkan produk sejenis yang menjadi substitusi bagi konsumen. Toko Asia yang beroperasi di Kuala Kapuas menghadapi sejumlah kendala, khususnya dalam upaya meningkatkan omzet penjualannya. Dalam kurun waktu Januari 2024-April 2025, omzet pada usaha ini mengalami kondisi turun naik (Edy Erwansyah, komunikasi pribadi, 30 April 2025).

Tabel 1.1
Data Omzet Penjualan Toko Asia

TAHUN	BULAN	OMZET PENJUALAN (Rp)
2024	Januari	Rp279.050.500
2024	Februari	Rp238.320.000
2024	Maret	Rp310.187.800
2024	April	Rp285.642.000
2024	Mei	Rp248.060.200
2024	Juni	Rp276.624.000
2024	Juli	Rp310.120.000
2024	Agustus	Rp304.030.000
2024	September	Rp246.200.000
2024	Oktober	Rp297.100.500
2024	November	Rp300.221.100
2024	Desember	Rp295.152.500
2025	Januari	Rp272.099.200
2025	Februari	Rp276.043.000
2025	Maret	Rp310.061.000
2025	April	Rp270.120.300

Sumber: Data diolah, Husnul Khatimah, 2025

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa omzet penjualan di Toko Asia mengalami fluktuatif. Penurunan ini mencerminkan adanya permasalahan internal maupun eksternal yang memengaruhi kinerja usaha. Keberadaan para pesaing pada usaha sejenis menuntut Toko Asia untuk terus berinovasi serta merancang strategi pengembangan usaha yang tepat guna mempertahankan pangsa pasar dan meningkatkan daya saing di tengah persaingan yang semakin kompetitif.

Berikut adalah beberapa pesaing utama yang saat ini beroperasi di wilayah Kuala Kapuas:

Tabel 1.2
Daftar Pesaing Toko Asia

NO	TOKO PESAING	ALAMAT
1	Asia Baru	Jl. Anggrek Gg. Family
2	Krens	Jl. Anggrek
3	Rahma	Jl. Melati
4	Lady's	Jl. Seroja No.18

Sumber: Data diolah, Husnul Khatimah, 2025

Dalam menghadapi dinamika persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif, setiap pelaku usaha dituntut untuk terus mengembangkan kegiatan usahanya agar dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Pengembangan usaha pada dasarnya mencakup serangkaian tugas dan proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengimplementasikan berbagai peluang pertumbuhan. Namun, dalam praktiknya, merintis dan mengembangkan usaha dari awal bukanlah hal yang mudah. Berbagai tantangan seperti keterbatasan modal, kurangnya keterampilan tenaga kerja, hingga kondisi keuangan yang belum stabil seringkali menjadi hambatan. Meski demikian, hambatan-hambatan tersebut masih dapat diatasi melalui penerapan strategi pengembangan usaha yang tepat dan terarah.

Sebuah perusahaan perlu mengenali kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam persaingan bisnis. Hal ini akan sangat membantu sebuah perusahaan dalam mengenali bisnisnya, serta memanfaatkan setiap peluang yang ada serta meminimalisir ancaman. Dalam menentukan strategi bersaing dan mengambil keputusan, dibutuhkan seorang manajer yang cakap sehingga dapat mengenali apa saja kelemahan, kekuatan, ancaman dan peluang yang dimiliki perusahaan serta keunggulan pesaing yang mungkin dimiliki. Sebuah perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam usahanya apabila penerapan strategi pengembangannya mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan. Semakin banyak pelanggan yang merasa puas akan sebuah produk maka strategi yang dijalankan cukup berhasil. Hal ini dapat meningkatkan peluang untuk pendapatan atau laba yang lebih besar.

Suatu perusahaan harus memiliki strategi yang tepat untuk menghadapi perubahan-perubahan lingkungan bisnis yang berubah-ubah. Analisis SWOT sering digunakan untuk memformulasikan strategi. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Dengan menggunakan analisis SWOT akan diperoleh beberapa alternatif strategi yang saling memiliki keterkaitan antar alternatif, namun alternatif yang diperoleh perlu ditingkatkan karena kepentingan dari tiap alternatif berbeda. Dari beberapa alternatif harus ditentukan prioritas strategi yang akan digunakan, dibutuhkan suatu metode untuk menyelesaikan masalah tersebut, salah satunya adalah dengan menggunakan analisis SWOT.

Era persaingan bisnis yang semakin kompetitif setiap masa menuntut para pelaku usaha untuk merancang dan menerapkan strategi yang tepat agar dapat mempertahankan eksistensi dan mendorong pertumbuhan usahanya. Hal tersebut berlaku pula pada sektor yang bergerak di bidang jual beli perlengkapan alat jahit. Salah satu unit usaha yang menarik untuk dikaji adalah Toko Asia yang berlokasi di Kuala Kapuas dan telah beroperasi selama lebih dari dua dekade, yakni sekitar 24 tahun. Keberlangsungan usaha dalam kurun waktu yang panjang tersebut menunjukkan bahwa Toko Asia memiliki daya tahan dan adaptabilitas yang layak untuk diteliti secara mendalam.

Menariknya, dalam perjalanannya, Toko Asia sempat menghadapi berbagai tantangan signifikan. Salah satunya adalah musibah kebakaran yang sempat mengganggu operasional toko, serta dinamika permintaan pasar yang fluktuatif terhadap alat jahit dan perlengkapannya. Di samping itu, perubahan perilaku konsumen dan munculnya pesaing baru di sektor sejenis yang membuat omzet penjualan Toko Asia mengalami kondisi fluktuatif juga menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan respons strategis dan perlu melakukan inovasi serta penyesuaian strategi pengembangan usaha secara berkelanjutan dari pihak manajemen usaha agar dapat menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan mengangkat topik permasalahan ini melalui sebuah penelitian yang diberi judul “Strategi Pengembangan Usaha Jual Beli Perlengkapan Alat Jahit Pakaian di Toko Asia Kuala Kapuas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Toko Asia dalam mengembangkan usaha jual beli perlengkapan alat jahit pakaian?
2. Apa strategi yang harus dilakukan oleh Toko Asia untuk mengembangkan usaha jual beli perlengkapan alat jahit pakaian berdasarkan analisis SWOT?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Toko Asia dalam mengembangkan usaha perlengkapan alat jahit pakaian.
2. Untuk mengetahui strategi yang harus dilakukan oleh Toko Asia untuk mengembangkan usaha jual beli perlengkapan alat jahit pakaian berdasarkan analisis SWOT.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu pengetahuan secara umum, khususnya dalam bidang ekonomi syariah.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:
 - a. Bagi penulis, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mengenai penerapan analisis SWOT dalam penyusunan strategi pengembangan usaha.
 - b. Bagi pemilik usaha, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pengembangan usaha di Toko Asia.
 - c. Bagi kalangan akademis, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi tambahan atau sumber informasi ilmiah bagi mereka yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dari berbagai sudut pandang dan aspek yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Terdapat berbagai aspek yang dapat dipelajari dan dijelaskan dalam konteks pengembangan usaha. Agar memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman atau salah tafsir dari pembaca, penting untuk mendefinisikan secara jelas beberapa istilah dalam judul yang peneliti ambil diantaranya yakni:

1. Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya (Rangkuti, 2016, hal. 3). Adapun maksud strategi pada

penelitian ini yaitu langkah-langkah atau rencana yang disusun oleh pihak manajemen Toko Asia untuk mengembangkan usahanya, khususnya dalam meningkatkan penjualan dan bersaing di pasar perlengkapan alat jahit pakaian. Strategi ini disusun berdasarkan beberapa faktor kekuatan dan faktor kelemahan yang dimiliki toko, serta faktor peluang dan faktor ancaman yang ada di lingkungan luar toko.

2. Pengembangan usaha adalah suatu tanggung jawab dari setiap pengusaha atau lembaga yang menghasilkan produk atau jasa yang dibutuhkan masyarakat yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas untuk membuat usahanya menjadi lebih besar (Amang dkk., 2023, hal. 44). Pengembangan usaha adalah segala bentuk upaya yang dilakukan untuk memperluas cakupan pasar, menambah produk atau layanan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat posisi usaha dalam persaingan. Pengembangan ini mencakup pada aspek internal dan aspek eksternal. Adapun pengembangan usaha yang dimaksud pada penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan oleh Toko Asia untuk memperkuat posisi toko dalam pasar jual beli perlengkapan alat jahit pakaian di wilayah Kuala Kapuas seperti meningkatkan daya saing, memperluas jaringan pelanggan, menambah variasi produk, serta meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada konsumen.
3. Alat jahit merujuk pada berbagai perlengkapan yang berfungsi untuk kegiatan menjahit, baik secara manual (jahit tangan) maupun menggunakan mesin. Peralatan ini digunakan dalam proses pembuatan berbagai produk tekstil

seperti pakaian, perlengkapan rumah tangga, dan objek lain yang penyusunannya melibatkan teknik jahit-menjahit. (Prihati, 2013, hal. 53).

Adapun alat jahit yang dimaksud pada penelitian ini ialah barang atau produk yang ditawarkan oleh Toko Asia kepada konsumen beberapa diantaranya yaitu mesin jahit, mesin obras, kain, kancing, resleting, gunting, jarum jahit, benang, pendedel, dan lain sebagainya.

4. Toko Asia merupakan nama sebuah usaha yang menjual perlengkapan alat-alat jahit pakaian. Toko ini terletak di Jalan Anggrek, Kelurahan Selat Hilir, Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah.

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam karya tulis ini lebih sistematis dan mudah dipahami, penulis membaginya ke dalam lima bab untuk mempermudah pemahaman terhadap isi dan alur pembahasan antara lain:

Bab I Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendasari penentuan judul serta menyajikan ilustrasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah diidentifikasi kemudian dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Selanjutnya, tujuan penelitian disusun untuk menggambarkan hasil yang diharapkan dari penelitian ini. Signifikansi penelitian menjelaskan nilai guna yang dapat diperoleh dari hasil penelitian tersebut. Selain itu, definisi operasional diperlukan guna memperjelas berbagai istilah yang terdapat pada judul penelitian. Terakhir, sistematika penulisan menyajikan struktur keseluruhan karya tulis ilmiah skripsi.

Bab II Strategi Pengembangan Usaha dan Analisis SWOT, merupakan bab yang menjelaskan, menguraikan dan menjabarkan berbagai teori relevan dengan penelitian yang mencakup strategi, pengembangan usaha, dan analisis SWOT. Selain itu, bab ini juga akan menguraikan kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji serta kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, menguraikan jenis dan pendekatan penelitian yang diterapkan. Pada bab ini, penulis juga akan menjelaskan lokasi dari penelitian, subjek dan objek yang diteliti, dan data serta sumber data yang diterapkannya. Selanjutnya, bab ini turut menjelaskan metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data yang diterapkan, serta berbagai tahapan yang dilalui selama pelaksanaan penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, menguraikan laporan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan secara mendalam mengenai jawaban atas berbagai pertanyaan yang dirumuskan ke dalam rumusan masalah.

Bab V Penutup, menguraikan tentang simpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya. Selain itu, bab ini juga akan menyampaikan beberapa saran yang dianggap penting untuk kemajuan perusahaan.